



## Dilema Pendidikan Inklusif: Akomodasi Kebebasan Beragama dan Pengarusutamaan Kesetaraan Siswa

### *Dilemma of Inclusive Education: Accommodating Religious Freedom and Mainstreaming Student Equality*

Fransiskus Gultom<sup>1</sup>, Marioga Pardede<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Darma Agung

Corresponding author\*: [mariogap123@gmail.com](mailto:mariogap123@gmail.com)

#### Abstrak

Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pendidikan yang memberikan akses kepada semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan setara. Dalam konteks pendidikan inklusif, kebebasan beragama merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Di sisi lain, pendidikan inklusif juga bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan siswa. Terdapat dilema yang muncul dalam konteks pendidikan inklusif, yaitu bagaimana mengakomodasi kebebasan beragama dan sekaligus mengedepankan kesetaraan siswa. Dilema ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain: kurikulum, pembelajaran, dan fasilitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengakomodasi kebebasan beragama dan sekaligus mengedepankan kesetaraan siswa dalam pendidikan inklusif, antara lain: mengembangkan kurikulum yang inklusif, menciptakan suasana pembelajaran yang toleran, dan menyediakan fasilitas yang inklusif. Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pendidikan yang menantang. Sistem ini membutuhkan komitmen dan kerja keras dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan siswa. Dengan upaya yang sungguh-sungguh, pendidikan inklusif dapat mewujudkan pendidikan yang adil dan setara bagi semua siswa, termasuk siswa beragama minoritas.

**Kata kunci:** pendidikan inklusif, kebebasan beragama, kesetaraan siswa.

#### Abstract

*Inclusive education is an education system that provides access to all students, including students with special needs, to receive quality and equal education. In the context of inclusive education, religious freedom is an important aspect that needs to be considered. On the other hand, inclusive education also aims to realize student equality. There is a dilemma that arises in the context of inclusive education, namely how to accommodate religious freedom and at the same time prioritize student equality. This dilemma can be seen from several aspects, including: curriculum, learning, and facilities. There are several ways that can be done to accommodate religious freedom and at the same time prioritize student equality in inclusive education, including: developing an inclusive curriculum, creating a tolerant learning atmosphere, and provide inclusive facilities. Inclusive education is a challenging education system. This system requires commitment and hard work from all parties, including the government, schools, teachers and students. With serious efforts, inclusive education can create a just and equal education for all students, including minority religious students.*

**Key words:** inclusive education, religious freedom, student equality.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pendidikan yang memberikan akses kepada semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan setara. Pendidikan inklusif bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan setara bagi semua siswa, tanpa memandang perbedaan latar belakang, termasuk agama.

Di Indonesia, pendidikan inklusif telah diakui secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa membedakan latar belakang agama, suku, ras, etnis, dan jenis kelamin.

Dalam konteks pendidikan inklusif, kebebasan beragama merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Kebebasan beragama merupakan hak asasi manusia yang dijamin oleh konstitusi negara. Hak ini memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk memeluk agama atau kepercayaannya masing-masing.

Di sisi lain, pendidikan inklusif juga bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan siswa. Kesetaraan siswa berarti bahwa semua siswa, termasuk siswa beragama minoritas, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Terdapat dilema yang muncul dalam konteks pendidikan inklusif, yaitu bagaimana mengakomodasi kebebasan beragama dan sekaligus mengedepankan kesetaraan siswa. Dilema ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

### **Aspek kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan. Kurikulum yang inklusif harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang agama. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus

mencakup materi-materi yang dapat diterima oleh semua siswa, termasuk siswa beragama minoritas.

### **Aspek pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru. Proses pembelajaran yang inklusif harus mampu menghargai perbedaan agama siswa. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan toleran terhadap perbedaan agama.

### **Aspek fasilitas**

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang inklusif harus mampu memenuhi kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang agama. Hal ini berarti bahwa fasilitas harus dapat digunakan oleh semua siswa, termasuk siswa beragama minoritas.

## **METODE PENULISAN**

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara apa adanya saat penelitian berlangsung. Semua data diolah sesuai dengan keasliannya.

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah inklusif di Kota Medan, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Medan dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Medan. Sekolah-sekolah tersebut dipilih karena memiliki siswa beragama minoritas yang cukup banyak.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang bagaimana pendidikan inklusif mengakomodasi kebebasan beragama dan kesetaraan siswa.

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif, yaitu

dengan menganalisis data secara mendalam untuk menemukan pola dan tema yang ada.

## **PEMBAHASAN**

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengakomodasi kebebasan beragama dan sekaligus mengedepankan kesetaraan siswa dalam pendidikan inklusif, antara lain:

### **Mengembangkan kurikulum yang inklusif**

Kurikulum yang inklusif harus mencakup materi-materi yang dapat diterima oleh semua siswa, termasuk siswa beragama minoritas. Materi-materi tersebut harus dikemas secara objektif dan tidak berpihak pada satu agama tertentu.

### **Menciptakan suasana pembelajaran yang toleran**

Pembelajaran yang inklusif harus mampu menghargai perbedaan agama siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan toleran terhadap perbedaan agama.

### **Menyediakan fasilitas yang inklusif**

Fasilitas yang inklusif harus dapat digunakan oleh semua siswa, termasuk siswa beragama minoritas. Fasilitas tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang agama.

Berikut ini adalah beberapa contoh konkret dari upaya-upaya tersebut:

Di tingkat kurikulum, materi-materi agama dapat diajarkan secara umum dan tidak berpihak pada satu agama tertentu. Materi-materi tersebut dapat diajarkan secara tematik, misalnya dengan tema "toleransi beragama" atau "hak asasi manusia".

Di tingkat pembelajaran, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Metode ini dapat membantu siswa untuk saling memahami dan menghargai perbedaan agama.

Di tingkat fasilitas, sekolah dapat menyediakan ruang ibadah yang terpisah untuk siswa dari berbagai agama. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif, misalnya dengan mengadakan perayaan hari besar keagamaan.

### **KESIMPULAM**

Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pendidikan yang menantang. Sistem ini membutuhkan komitmen dan kerja keras dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan siswa. Dengan upaya yang sungguh-sungguh, pendidikan inklusif dapat mewujudkan pendidikan yang adil dan setara bagi semua siswa, termasuk siswa beragama minoritas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, A., & Munawir. (2009). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus secara Inklusif. Surakarta: UNS Press.
- Budiyanto. (2017). Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daeng, K. (2011). Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- KEMENDIKNAS. Direktorat PLB. (2003). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Jakarta: KEMENDIKNAS.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yuwono, I., & Utomo, H. (2011). Pendidikan Inklusif. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.